

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang yang berfikir bahwa wanita selalu dikaitkan dengan mengurus rumah tangga, anak, dan suami. Perbedaan fisik dan psikis antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan fungsi antara keduanya. Perempuan memiliki fungsi keibuan sebab ia melahirkan anak, sehingga menimbulkan konsekuensi untuk merawat, mengasuh, menyusui, dan memberikan kasih sayang sementara itu, laki-laki berfungsi sebagai pencari nafkah dikarenakan mempunyai kondisi fisik yang kuat. Pembagian fungsi tersebut pada akhirnya menumbuhkan pembagian kerja secara generalisasi yang paling menonjol adalah ditempatkannya perempuan dalam pekerjaan domestik dan ia bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki ditempatkan pada ranah publik sebagai pencari nafkah utama. Peran perempuan sebagai ibu menjadikan kerja yang dilakukannya tidak tampak dan tidak direkam secara statistic, padahal perempuan dapat memberikan sumbangan penting dalam pembangunan melalui kesetaraan gender. World Bank dalam buku Engendering Development menyebutkan bahwa kesetaraan gender merupakan persoalan pokok pembangunan yang akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan menjalankan pemerintahan secara efektif (Sofiani, 2009). Peran langsung perempuan dalam pembangunan diwujudkan secara nyata melalui bekerja, bekerja merupakan gambaran peran yang mudah dilihat dan dianalisis.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 meningkat sebesar 2,24 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2018 menjadi 136,18 juta orang. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pun naik 0,12% menjadi 69,32% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja yang meningkat. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin (gender), TPAK masih didominasi laki-laki dengan partisipasi sebesar 83,18%. Sementara itu, TPAK

perempuan hanya sebesar 55,5%. Secara tahunan, TPAK laki-laki naik 0,17% sedangkan perempuan hanya naik tipis 0,06%.

Perusahaan kelapa sawit biasanya tenaga kerja yang berada didalamnya tidak hanya diisi oleh tenaga kerja laki-laki melainkan wanita juga mengambil peran dalam mencapai tujuan perusahaan begitu juga di perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pabatu. Tenaga kerja wanita juga dibutuhkan didalam perusahaan mengingat wanita pada umumnya memiliki tingkat ketelitian. Melihat kondisi perekonomian karyawan di PTPN IV Pabatu umumnya tingkatan perekonomian masyarakat disana berada pada tingkat menengah kebawah dilihat dari banyaknya masyarakat yang hanya berpenghasilan dibawah UMK (upah minimum kabupaten). Melihat kondisi perusahaan yang bergerak dalam bidang kelapa sawit dimana kondisi pekerjaan kurang bersahabat dengan tenaga kerja wanita tetapi karena kebutuhan keluarga yang semakin meningkat mengharuskan wanita atau istri harus ikut serta dalam menambah penghasilan keluarga. Selain untuk membantu perekonomian keluarga dan faktor lainnya tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan ini sangat berperan penting dimana ada pekerjaan yang apabila dilakukan oleh tenaga kerja wanita akan lebih baik hasilnya dibanding tenaga kerja laki-laki. Wanita yang umumnya lebih memiliki kemampuan untuk mengelolah tanaman di taman diharapkan dapat mengelolah halaman pada kantor maupun tempat lain yang ada di perusahaan dan ketelitian yang dimiliki oleh wanita diharapkan dapat digunakan saat menginput data pada bagian administrasi kantor perusahaan dan pada saat di lapangan tenaga kerja wanita dapat mengambil peran seperti pengutip berondolan, proses pemupukan dan kegiatan lain yang mampu dikerjakan oleh wanita.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan tenaga kerja di perusahaan tidak hanya melibatkan tenaga kerja laki – laki melainkan tenaga kerja wanita ikut dilibatkan terutama untuk pekerjaan yang tidak membutuhkan fisik yang kuat. Di perusahaan PTPN IV Pabatu, tenaga kerja wanita terlibat pada kegiatan di bagian pemupukan, dan adminisrasi. Melihat adanya wanita yang ikut bekerja di perusahaan kelapa

sawit maka muncul pertanyaan yang dirangkum dalam rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai tenaga kerja di PTPN IV Pabatu?
2. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga pada wanita yang bekerja di PTPN IV Pabatu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai tenaga kerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga pada wanita bekerja di PTPN IV Pabatu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai keputusan wanita bekerja sebagai tenaga kerja di perusahaan dan untuk memperoleh gelar strata (S1) Sarjana Pertanian.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu rujukan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan terkait partisipasi tenaga kerja wanita perusahaan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas pemberdayaan kaum wanita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi atau pembanding bagi penelitian yang selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa wanita juga dapat melakukan peran sebagai ibu rumah tangga di keluarga dan berpartisipasi sebagai tenaga kerja di perusahaan.

